



# Berutang Demi Perbaiki Mesin Pompa

**SEMENTARA** itu, pascabanjir besar awal Februari 2014 lalu menyisakan kerusakan signifikan pada sejumlah alat pencegah banjir di Ibu Kota. Tercatat enam mesin di tiga lokasi stasiun pompa wilayah Kotamadya Jakarta Barat hingga saat ini masih dalam perbaikan. Ironisnya, RAPBD 2015 yang belum diketuk, membuat pencairan dana perbaikan sarana dan prasarana itu terancam molor ■

Kepala Suku Dinas (Kasudin) Pekerjaan Umum PU Tata Air Jakarta Barat, Hendry Dunant membenarkan kondisi kerusakan enam pompa tersebut. Meski demikian, kata dia, perbaikan darurat tetap dilakukan sebagai langkah kesiapsiagaan menangkal banjir susulan yang tidak dapat diprediksi.

Mantan Kasudin PU Tata Air Jakarta Timur ini juga menyayangkan perseteruan pengesahan RAPBD 2015 yang kian berpolemik. Sejumlah keluhan warga yang masuk ke meja kerjanya terpaksa ditangani darurat dengan peralatan seadanya. Termasuk enam pompa yang saat ini masih rusak.

"Pastinya hal itu (keterlambatan APBD) berdampak ke seluruh kegiatan penanganan banjir tahun ini yang kita fokuskan pada peningkatan mesin pompa, pembangunan folder, dan normalisasi kali," ungkapnya kepada INDOPOS, kemarin (26/2).

Terpisah, Kepala Seksi Pemeliharaan Sudin PU Tata Air Jakarta Barat, Santo menyebutkan enam pompa air rusak itu diantara, satu unit di bawah kolong fly over Tomang. Baling-baling mesin pompa di sana kemasukan kayu dan sampah, sehingga harus dibongkar. Satu lainnya mesin di Stasiun Pompa Wijaya Kusuma, Grogol Petamburan mengalami kebocoran di bagian dinamo.

Satu mesin lagi berada di Stasiun Taman Ratu, Duri Kepa Kebon Jeruk yang mengalami kerusakan dinamo. Tiga lainnya di Stasiun Pompa Bojong, Rawa

Buaya, Cengkareng karena terendam banjir dan mesin tak lagi menyala.

"Yang di Tomang, mesinnya belum lama diangkat. Yang di Bojong juga begitu, *power supply*-nya terbakar. Sama di Taman Ratu dinamonya masih diperbaiki. Semuanya kerusakan itu, karena saat banjir kemarin mesin kita paksakan," ungkap Santo.

Meski demikian, lanjut Santo, penanganan perbaikan tetap dilakukan dengan berbagai cara. Dia mengaku malu kalau sampai berutang untuk biaya perawatan mesin yang berfungsi vital menangkal banjir. "Yah, dari mana saja. Usaha. Kita minta perbaiki dulu, nanti kalau dananya sudah cair kita bayar," kata dia lagi.

Santo juga mengatakan, sesuai perencanaan, anggaran Rp 6 miliar dari pengajuan Rp 399 miliar dari RAPBD 2015 yang diajukan pihaknya nanti dialokasikan untuk pemeliharaan mesin pompa. "Nilai itu juga termasuk pembayaran upah operator yang berjaga di 29 stasiun pompa yang ada di Jakarta Barat. Jumlah petugasnya sebanyak 165 Pekerja Harian Lepas (PHL)," cetusnya juga. (asp)

**Kerusakan Mesin Pompa Banjir**

No	Wilayah	Kerusakan
1	Stasiun Kolong Fly Over Tomang	Baling-baling kemasukan kayu
2	Stasiun Pompa Wijaya Kusuma	Bocor di bagian dinamo
3	Stasiun Taman Ratu	Bagian dinamo bermasalah
4	Stasiun Pompa Bojong	Power supply terbakar
5	Stasiun Pompa Rawa Buaya	Korslet terendam banjir
6	Stasiun Pompa Cengkareng	Tidak menyala

ANGGA GUMELAR/INDOPOS